

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Kegiatan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar

Tri Andayani<sup>1</sup>, Amin Yusi<sup>2</sup>, Maharani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: ameliamaulida76@gmail.com

<sup>2</sup>PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>3</sup>PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambangan bilangan, salah satu alternatif yang ditawarkan oleh peneliti adalah pengenalan lambang bilangan dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi, penugasan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan berkembang sangat baik, pada setiap indikatornya menunjukkan adanya peningkatan yang baik setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dimana anak dapat mengenal lambang bilangan 1-10 dengan presentase 71,4%, anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan presentase 62,0%, anak memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dengan presentase 76,1%, dan anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan presentase 76,1%.

Kata Kunci: *kemampuan kognitif, mengenal lambang bilangan, metode pembelajaran demonstrasi*

### Abstract

This background of this research is the low ability of children to recognize number symbols, one of the alternatives offered by researchers is the introduction of number symbols by applying the demonstration method. The research method used was classroom action research conducted in 2 cycles. Data collection methods used are observation, assignment and documentation. The results showed that the children's cognitive abilities in recognizing number symbols which developed very well in each indicator showed a good increase after the action was carried out in cycle II, where children could recognize number symbols 1-10 with a percentage of 71.4%, children could show number symbols 1-10 in sequence with a percentage of 62.0%, children paired symbol numbers 1-20 with picture media with a percentage of 76.1%, and children could name symbols of numbers 1-10 in sequence with a percentage of 76.1%.

KEYWORDS: *Cognitive Abilities, Recognize Number Symbols, Demonstration Learning Methods*

### PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa kanak - kanak ditandai oleh berbagai penting salah satunya yang menjadi ciri masa usia dini adalah masa keemasan. Dimana semua potensi anak berkembang sangat pesat. Masa keemasan pada anak usia dini tidak akan terulang Kembali pada periode - periode berikutnya, jika potensi anak tidak distimulasi seoptimal mungkin.

Pendidikan anak usia dini / TK pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. Dalam Undang - Undang Pendidikan Nasional (2003) ditegakan bahwa kegiatan kelompok bermain disediakan pada anak rentang usia satu sampai empat tahun dan berada dalam Pendidikan nonformal (Masitoh, dkk.2014:1.8).

Selain pada undang - undang nasional tahun 2003, sitem pendidikan nasional juga diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagai kelengkapan keputusan Menteri disusunlah standar PAUD yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana, standar Pendidikan, dan standar penilaian (Hapidin, dkk. 2014:1.10).

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa aspek yang harus dikembangkan salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif perlu dikembangkan dalam Pendidikan anak usia dini seperti TK dan RA dikarenakan hal tersebut diperlukan anak dalam rangka pengembangan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba, ataupun, cium panca indera yang mereka miliki. Perkembangan Kognitif dikenal dengan istilah pengembangan daya pikir atau pengembangan intelektual. Melalui perkembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah (Sujiono, 2009:1.26).

Pengembangan kognitif pada anak usia dini dilakukan melalui beberapa tahapan dan karakteristik sesuai tingkat perkembangannya. Tahapan dan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini lahir sampai usia delapan tahun merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga untuk mempelajarinya haruslah secara bertahap.

Tahapan merupakan perkembangan kognitif anak berdasarkan tujuan dimensi usia, sedangkan karakteristik merupakan ciri atau indikator yang dapat diamati perilaku nyatanya disetiap rentang usia.

Adapun pembagian tahapan perkembangan kognitif pada anak usia dini di bagi kedalam :

1. Perkembangan lahir sampai 12 bulan  
Setiap bulan, bayi akan menunjukkan perkembangan baru yang mendukung kemampuannya kelak. Sebagai orangtua Anda perlu mengetahui setiap perkembangan serta pertumbuhan bayi agar mengetahui apakah ia sudah mengikuti “jalur” yang tepat atau tidak. Dimulai sejak lahir sampai usia 12 bulan atau satu tahun, bayi terus berkembang sesuai usianya. Perkembangan ini dilihat dari keterampilan serta kemampuan yang pelan-pelan dapat dilakukan. Namun, perlu diingat jika tahap perkembangan bayi baru lahir setiap bulan tidak bisa disamaratakan. Hal ini karena kondisi kesehatannya pun berbeda-beda. Jadi, jangan cepat khawatir jika si Kecil tidak memperlihatkan perkembangan yang sama dengan anak seusianya. Siapa tahu, bayi justru memunculkan keterampilan lain yang mungkin tidak ditunjukkan anak lain sesuai usianya.
2. Perkembangan usia satu tahunan  
Pada usia 1 tahun, anak mungkin akan segera bisa berjalan secara bertahap. Hal ini dikarenakan kekuatan tulangnya telah mampu menopang berat badannya, sehingga anak menjadi lebih aktif untuk bergerak. Tak hanya itu, anak juga lebih sering bercelotot dan mungkin akan lebih berisik daripada sebelumnya. Selain aktivitasnya yang meningkat, perkembangan anak 1 tahun juga ditandai dengan kemampuan merespons ucapan orang di sekitar. Di usianya tersebut, Si Kecil akan lebih mudah diajak berkomunikasi dua arah, misalnya sudah mulai bisa menunjuk benda yang Anda ucapkan. Selain itu, anak usia satu tahun sudah bisa diajari sopan santun, seperti mengucapkan terima kasih.
3. Perkembangan usia 2 tahunan  
Anak-anak berkembang dengan kecepatan masing-masing. Anak usia 2 tahun jelas sedang dalam masa pertumbuhan. Memiliki sikap terbuka dan pengamatan yang tajam akan membantu Parents mengidentifikasi serta memahami setiap perubahan dalam perkembangan anak 2 tahun secara fisik, perilaku, keterampilan komunikasi, serta kesehatan.
4. Perkembangan usia 2-3 tahun  
Perkembangan anak usia 2 tahun hingga 3 tahun ada pada kemampuan sosialisasi dan emosionalnya. Pada awal usia 2 tahun, mereka akan semakin menikmati bermain peran dengan para teman. Berlanjut di usia 3 tahun, anak-anak juga memahami pentingnya melakukan sesuatu secara bergiliran saat bermain.
5. Perkembangan usia 6-8 tahun  
Anak umur 6-8 tahun memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak Balita. Perkembangan yang cukup besar mereka dialami, baik secara fisik maupun mental. Salah satunya adalah daya

khayalnya sangat kuat, bahkan masih menghadapi kesulitan dalam membedakan apa yang sungguh (nyata) dan apa yang khayal.

Berdasarkan pertimbangan yang sangat logis, ternyata perkembangan kognitif sebenarnya sudah dimulai sejak dari dalam kandungan. Hal ini berkenaan dengan pertumbuhan otak sejak masa janin dalam kandungan. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2023 di RA Zaid Bin Tsabit pada pembelajaran aspek kognitif di temukan beberapa fakta diantaranya adalah : Hasil pembelajaran kognitif anak masih dibawah harapan yang diinginkan sebagaimana tabel dibawah ini

**Tabel 1.1 Hasil Pembelajaran Prasiklus**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Mengenal lambang bilangan 1-10	10	9	2	0
<b>Presentase</b>	<b>47,6%</b>	<b>42,9%</b>	<b>9,50%</b>	<b>0%</b>
Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah	10	9	2	0
<b>Presentase</b>	<b>47,6%</b>	<b>42,9%</b>	<b>9,50%</b>	<b>0%</b>
Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar	10	9	2	0
<b>Presentase</b>	<b>47,6%</b>	<b>42,9%</b>	<b>9,50%</b>	<b>0%</b>
Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan	10	9	2	0
<b>Presentase</b>	<b>47,6%</b>	<b>42,9%</b>	<b>9,50%</b>	<b>0%</b>

Hasil penilaian diatas bahwa kemampuan kognitif anak masih kurang, karena pada saat observasi awal anak didik di RA Zaid Bin Tsabit masih ada Sebagian anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekolah, dilihat dalam kegiatan, anak nampak kesulitan saat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan Hasil ini dilihat saat anak belajar di kelas selama 45 menit dengan jumlah anak 21 orang dan guru. Kesulitan guru dalam menerapkan metode yang tepat adalah salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Prinsip utama pada pembelajaran anak usia dini yaitu menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar serta menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan bisa merangsang aspek kognitif anak serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang digunakan hendaknya menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak bosan untuk belajar. Metode itu sendiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menentukan alternatif pemecahan masalah berupa Penerapan kegiatan Mengenal Lambang Bilangan melalui metode demonstrasi berbantuan media gambar Pada Anak Kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit kecamatan Kerumutan “

Adapun alasan dipilihnya metode di atas karena dapat membuat Perhatian anak lebih dapat difokuskan, dapat membuat proses pembelajaran anak lebih Panjang pada materi yang sedang dipelajari, dan dapat memberi Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada anak.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B RA Zaid Bin Tsabit di Desa Bukit Lembah Subur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, yang dilakukan pada bulan Januari – agustus 2023 berjumlah 21 anak. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actioan research*) atau PTK dengan demonstrasi. Penggunaan metode ini perhatian anak akan dipusatkan, proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang berlangsung dan hasil belajar bisa maksimal. Siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, peneliti melakukan observasi pada siswa kelompok B RA Zaid Bin Tsabit Kerumutan, tentang Kemampuan kognitif anak TK, dengan penugasan dan dokumentasi. Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikato-indikator yang berkaitan dengan Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini, dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media gambar. Kriteria kemampuan anak mengenal lambang bilangan antara lain Kemampuan Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan, Menunjuk lambang bilangan 1 -10 sesuai perintah, Memasangkan lambang bilangan 1 -10 dengan benda bergambar dan Mengetahui lambang bilangan dari 1-10.

Teknik Analisis Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data hasil belajar siswa dapat di analisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan, Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap Kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar dengan mrnggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit mengalami peningkatan secara signifikan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan yang ditargetkan, sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Berikut table peningkatan Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B pada siklus I dan II.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Rata-Rata Persentase setiap Indikator dari Siklus I dan Siklus II**

Indikator	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Mengenal lambang bilangan 1-10	9,50 %	57,2 %	71,4 %
Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah	9,50 %	52,4 %	62,0%
Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar	9,50 %	57,2 %	76,1 %
Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan	9,50%	62,0 %	76,1 %
<b>Rata-Rata Persentase</b>	<b>9,5 %</b>	<b>57,2 %</b>	<b>71,4 %</b>

Dari tabel diketahui ada peningkatan yang signifikan pada Kemampuan kognitif anak kelompok B dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria menyebutkan

lambang bilangan 1-10 dengan persentase (47,6%) adapun pada siklus I menjadi 57,2%, dan pada siklus II menjadi 71,4%. Pada kriteria indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah dilihat pada pra-tindakan dengan persentase (42,9%) adapun pada siklus I menjadi 52,4% dan pada siklus II menjadi 62,0%.

Pada kriteria indikator memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dilihat pada pra-tindakan dengan nilai persentase 9,50%, adapun pada siklus I menjadi 57,2%, pada siklus II menjadi 76,1%. Sedangkan pada kriteria indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dilihat pada pra-tindakan dengan persentase 0%, adapun pada siklus I menjadi 62,0%, dan pada siklus II menjadi 71,4%. disiklus I menjadi 13 anak dengan persentase(62,0%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 16 anak dengan persentase (76,1%).

Dapat dilihat juga pada tabel rata-rata persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 92,875% siklus I nilai rata-rata persentase 57,2% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 71,4%, perkembangan Kemampuan kognitif anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Pembahasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun, di antaranya adalah:

#### 1. Perencanaan Penelitian

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang matang disetiap siklusnya dengan menyusun RPPH, membuat LKS, menyiapkan alat dan media gambar, dan menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. RPPH memuat, KD, Indikator, tujuan, pelaksanaan yang terdiri kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan perencanaan penerapan metode Demonstrasi berbantuan media gambar yaitu Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupa media gambar, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kemampuan kognitif anak dan Menyiapkan alat dokumentasi, pada perencanaan siklus I guru dan peneliti membuat gambar yang sangat sederhana, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak. Pada siklus I pertemuan I peneliti dan guru menggunakan gambar buah semangka yang berwarna sedangkan pada siklus I pertemuan II menggunakan gambar ubi kayu yang berwarna.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan sub tema, Peneliti mengganti alat dan media seperti media gambar peneliti cetak yang di dapatkan melalui download di internet, Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton, dan bermain tepuk tangan, Guru dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol, Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media gambar, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kognitif anak, dan menyiapkan alat dokumentasi. Gambar yang digunakan pada siklus II pertemuan I yaitu menggunakan gambar benda alam seperti batu sedangkan pada siklus II pertemuan II guru menggunakan gambar matahari yang lebih besar.

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yaitu dalam satu siklus ada dua pertemuan yang masing-masing 2 X 60 menit, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun.

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan asmaul husna, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak-anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shat dhuha anak-anak duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00-08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti. Kemudian kegiatan tahfidz dimulai pada pukul 08:45-09:45 WIB. guru tahfidz memulainya dengan murojaah bersama surat An naba dan An naziat lalu memanggil satu per satu murid untuk hafalan surat.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk duduk dikursi masing-masing, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema tanaman umbi-umbian(ubi kayu), setelah itu guru menjelaskan menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah di mulai anak-anak ibu tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu tanaman umbi-umbian(ubi kayu), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar batunya dengan cara memasang lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Pada pertemuan ke dua sebagian anak ada yang sudah paham dan mengerti dan ada juga yang masih bingung dan asik main sendiri, pada pertemuan ke dua anak yang menyebutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan belum berkembang dengan optimal.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan, berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, jika ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak, guru menanyakan perasaannya selama hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a naik kendaraan,, membaca do'a keluar rumah, membacakan do'a kedua orang tua, membacakan do'a sesudah belajar, bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam, salim dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan ada tiga yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan penelitian siklus II dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan asmaul husna, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak-anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan

do'a masuk rumah, kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shalat dhuha anak-anak duduk dikursinya masing-masing.

Pada kegiatan inti pada siklus II guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi terlebih dahulu sesuai dengan judul sub tema benda-benda langit (matahari) sebelum melakukan kegiatan inti agar anak lebih bersemangat. Setelah itu guru menyuruh anak membuat barisan berkelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema benda-benda langit (matahari), setelah itu guru menjelaskan menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah di mulai anak-anak ibu tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu benda-benda (matahari), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar mataharinya dengan cara memasang lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Pada pertemuan dua kelompok laki-laki dan kelompok perempuan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan media gambar sudah mulai terbiasa dan mengerti, dalam menunjukkan lambang bilangan 1-20 dengan benar, serta menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 dengan benar. dan disaat guru memberikan pertanyaan anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam, salim dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah..

### 3. Hasil Pembahasan

Hasil pembahasan kegiatan mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat dilihat dari perkembangan anak sebelum diberikan Tindakan yang mana Kemampuan kognitif anak sangat rendah tingkat perkembangannya. Hal ini terlihat pada hasil sebelum diberikan Tindakan ada anak yang aspek kognitifnya berkembang sangat baik (BSB). Hanya ada 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak mulai berkembang (MB), dan 10 anak belum berkembang (BB). Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung pada prasiklus, banyak anak yang hanya diam saja, ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, ada anak yang asik main sendiri, ada anak yang suka mengganggu temannya dan bahkan tidak ada anak yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi kegiatan. Dengan demikian maka peneliti menerapkan kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media gambar guna meningkatkan Kemampuan kognitif anak.

Pada siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II seperti alat dan media masih harus diperbaiki, posisi tempat duduk anak, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak. dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak sudah berkembang dengan optimal dan meningkat secara signifikan pada setiap indikatornya, anak sudah bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan

benar, dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, dapat memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dan hal ini bisa dilihat peningkatan kemampuan kognitif anak meningkat dapat dilihat juga pada, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 92,875% siklus I nilai rata-rata persentase 57,2% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 71,4%, perkembangan Kemampuan kognitif anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam (Nonik, dkk. (2013) berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar pada anak kelompok B di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula". Hasil penelitian Kemampuan Kognitif Anak meningkat dengan kegiatan bermain kartu angka. Desain penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah kelompok B, PAUD Widya Bondalem Tejakula yang berjumlah 14 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Kemampuan kognitif pada anak semester II Tahun Ajaran 2012/2013 di PAUD Widya Dharma Bondalem. Hal ini terlihat dari peningkatan Kemampuan kognitif pada siklus I adalah 55,56% menjadi 70,67% pada siklus II. Jadi terjadi peningkatan sebesar 15,11%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media kartu gambar mampu meningkatkan Kemampuan kognitif anak kelompok B PAUD Widya Dharma Bondalem Kecamatan Tejakula, pada Semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

#### 4. Temuan

Terkait temuan pada hasil belajar, ditemukan bahwa terdapat anak yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang baik atau dalam kategori masih berkembang (MB). Hal ini berdasarkan dari keterangan orang tua bahwasanya anak tersebut mempunyai keterbelakangan mental atau anak down syndrome. Sehingga mengakibatkan anak down syndrom memiliki keterlambatan di perkembangan aspek kognitif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar dan berdasarkan penelitian tindakan kelas diketahui dari pengamatan perkembangan peserta didik pada setiap siklus ditandai dengan presentase indikator pencapaian yang meningkat pada Kemampuan perkembangan kognitif dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus I di pertemuan kedua dari 21 peserta didik yang memberikan hasil BSB yaitu sebesar 57,2%. Pada siklus II di pertemuan kedua dari 21 peserta didik yang memberikan hasil BSB yaitu sebesar 71,4%. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau Tahun Pelajaran 2022/2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta Althof.
- Badru, Z, dkk. (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdiknas.
- Bahri, Syaiful, dkk. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaplin, J. T. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Children Resources International. (2000). *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak: 3-5 Tahun*. Jakarta: CRI Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dimiyati, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

- Gunarti, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hapidin, dkk. (2014). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Jakarta: Gramedia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya
- Masitoh, dkk (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriningsih, Nining. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sujiono, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Udin S, dkk. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, dkk.(2014) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana dalman.
- Winda Gunarti, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zaman, B, dkk. (2014). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta: Universita Terbuka